

## SURAT TUGAS

Nomor: 1317-R/UNTAR/PENELITIAN/III/2022

Rektor Universitas Tarumanagara, dengan ini menugaskan kepada saudara:

**FERRY ADANG, S.E., M.Ak., CPA., CTA., ACPA.**

Untuk melaksanakan kegiatan penelitian/publikasi ilmiah dengan data sebagai berikut:

Judul : AUDIT ATAS LAPORAN KEUANGAN ENTITAS JASA DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI AUDIT TOOL AND LINKED ARCHIVED SYSTEM (ATLAS)  
Nama Media : Laporan Penelitian ke Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara  
Penerbit : Ferry Adang  
Volume/Tahun : 1/1/2022/1  
URL Repository : -

Demikian Surat Tugas ini dibuat, untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan melaporkan hasil penugasan tersebut kepada Rektor Universitas Tarumanagara

22 Maret 2022

**Rektor**



**Prof. Dr. Ir. AGUSTINUS PURNA IRAWAN**

Print Security : 6687989949fc50fa34ce6ceee020c588

Disclaimer: Surat ini dicetak dari Sistem Layanan Informasi Terpadu Universitas Tarumanagara dan dinyatakan sah secara hukum.

## SURAT KETERANGAN

Nomor: 007-Perpus/384/FE-UNTAR/III/2022

Benar adanya bahwa Perpustakaan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Tarumanagara telah menerima dan mendokumentasikan hasil karya ilmiah dari :

Nama : Ferry Adang, S.E., M.Ak., CPA, CTA, ASEAN CPA

Jenis Karya : Penelitian Ilmiah

Tahun Karya : 2022

Judul : Audit atas laporan keuangan entitas jasa dengan menggunakan aplikasi *Audit Tools and Linked Archived System (ATLAS)*

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Jakarta, 22 Maret 2022

Kasubbag. Perpustakaan

Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Tarumanagara



**M. Jarkasih, S.S., M.Hum.**

( 201 96 008 )

LAPORAN PENELITIAN



**UNTAR**  
Universitas Tarumanagara

AUDIT ATAS LAPORAN KEUANGAN ENTITAS JASA DENGAN  
MENGUNAKAN APLIKASI AUDIT TOOL AND LINKED ARCHIVED SYSTEM  
(ATLAS)

Disusun oleh:  
Ketua Tim

Ferry Adang, S.E., M.Ak., CPA., CTA., ASEAN CPA (0321118903/10114005)

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS TARUMANAGARA  
JAKARTA  
FEBRUARI 2022

**LAPORAN PENELITIAN**



**AUDIT ATAS LAPORAN KEUANGAN ENTITAS JASA DENGAN  
MENGUNAKAN APLIKASI AUDIT TOOL AND LINKED ARCHIVED SYSTEM  
(ATLAS)**

Disusun oleh:

**Ketua Tim**

Ferry Adang, S.E., M.Ak., CPA., CTA., ASEAN CPA (0321118903/10114005)

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS TARUMANAGARA  
JAKARTA  
FEBRUARI 2022**

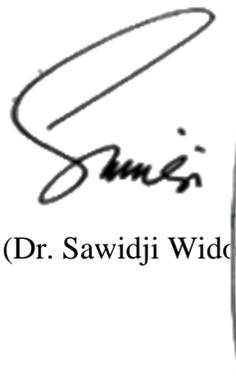
**UNIVERSITAS TARUMANAGARA  
FAKULTAS EKONOMI  
JAKARTA**

**TANDA PERSETUJUAN LAPORAN PENELITIAN KE PERPUSTAKAAN FAKULTAS  
EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS TARUMANAGARA**

NAMA : FERRY ADANG  
NIK : 10114005 / 0321118903  
PROGRAM / JURUSAN : AKUNTANSI BISNIS  
MATA KULIAH POKOK : AUDIT & ASSURANS  
JUDUL PENELITIAN : AUDIT ATAS LAPORAN KEUANGAN ENTITAS JASA  
DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI AUDIT TOOL AND  
LINKED ARCHIVED SYSTEM (ATLAS)

TANGGAL : 22 AGUSTUS 2022

DEKAN

(Dr. Sawidji Widatmodjo, S.E., M.M., M.BA)

## **RINGKASAN**

Audit adalah suatu proses pemeriksaan atas laporan keuangan bertujuan umum yaitu mengekspresikan opini atas kewajaran laporan keuangan dari Entitas yang diaudit. Pedoman pelaksanaan teknis dari audit diatur dalam suatu standar yang bernama Standar Audit (SA) yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yang merupakan konvergensi dari International Standards of Auditing (ISA). Dalam melaksanakan jasa audit, akuntan publik wajib mematuhi seluruh Standar Audit. Aplikasi Audit Tool and Linked Archive System (ATLAS) hadir bagi akuntan publik dalam melaksanakan audit yang berbasis risiko. Aplikasi ini dipandang sebagai solusi bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) yang belum memiliki program audit tersendiri karena merupakan aplikasi yang tidak berbayar sehingga praktis dan mudah untuk digunakan oleh auditor dalam melaksanakan proses audit berbasis risiko.

Kata kunci: Audit, Akuntan Publik, Laporan Keuangan, ATLAS, Audit berbasis risiko

## **PRAKATA**

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena bimbingannya penyusunan laporan penelitian ini dapat diselesaikan. Laporan ini merupakan penelitian yang dilakukan oleh penyusun sehubungan dengan aktivitas audit atas laporan keuangan yang juga dilakukan oleh penyusun atas suatu entitas jasa di Indonesia.

Penyusun sebagai praktisi auditor dan juga dosen tetap di Universitas Tarumanagara memutuskan untuk melakukan penelitian untuk menilai seberapa efektifnya aplikasi Audit Tool for Linked Archive System (ATLAS) berperan dalam proses audit atas laporan keuangan. Laporan penelitian ini berisikan pengenalan atas aplikasi ATLAS yang dikembangkan oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) bekerja sama dengan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Adapun pembahasan aplikasi atas ATLAS ini difokuskan pada Perusahaan Jasa di Indonesia.

Dalam kesempatan ini, tim penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberi kesempatan dan mendukung penyusunan laporan penelitian ini.

Besar harapan saya, semoga laporan penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta ketrampilan siswa/i dalam bidang audit dan assurance.

Jakarta, Februari 2022

Penyusun

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul	
Ringkasan.....	i
Prakata.....	ii
Daftar Isi.....	iii
Daftar Tabel.....	iv
Daftar Gambar.....	v
Daftar Lampiran.....	vi
<b>Bab I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	3
<b>Bab II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Pengertian dan Tujuan Audit.....	4
2.2 Audit Berbasis Risiko.....	4
2.3 ATLAS.....	7
2.4 Tahapan Audit Berbasis Risiko.....	9
<b>Bab III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Pemilihan Objek Penelitian.....	12
3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	12
3.3 Teknik Pengolahan Data.....	14
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Pra-Perikatan – Penerimaan Klien.....	15
4.2 Perencanaan Audit dan Penilaian Risiko.....	16
4.3 Respons Terhadap Risiko – Pelaksanaan Audit.....	24
4.4 Pelaporan Audit.....	26
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan.....	27
5.2 Saran.....	27
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>29</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Perbedaan antara audit berbasis kontrol dengan audit berbasis risiko.....	4
Tabel 4.1 : Hasil Prosedur Analitis Awal Laporan Keuangan Entitas X.....	16
Tabel 4.2 : Hasil Penilaian Risiko Entitas X.....	23

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Struktur SPAP berbasis ISA.....	6
Gambar 2.2 : Pengelompokkan Standar Audit.....	7
Gambar 2.3 : Halaman Utama Aplikasi ATLAS.....	8
Gambar 2.4 : Halaman Konten Aplikasi ATLAS.....	8
Gambar 2.5 : Tahapan Audit Berbasis Risiko.....	9
Gambar 2.6 : Tahapan Pra-Perikatan dalam ATLAS.....	9
Gambar 2.7 : Penilaian Risiko dalam ATLAS.....	10
Gambar 2.8 : Respon Auditor atas Risiko yang Dinilai dalam ATLAS.....	10
Gambar 2.9 : Tahap Pelaporan dalam ATLAS.....	11
Gambar 4.1 : Proses Penerimaan dan Pemberlanjutan Hubungan dengan Klien.....	15
Gambar 4.2 : ATLAS A210 – Materialitas Awal.....	22
Gambar 4.3 : ATLAS A210 – Pengujian Pengendalian Pada Level Entitas .....	24
Gambar 4.4 : ATLAS B120 – Rencana Sampel untuk Aspek Pengakuan Pendapatan.....	25
Gambar 4.5 : ATLAS B120 – Rencana Sampel untuk Aspek Pengeluaran.....	26

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: ATLAS C510 - Reviu LAI.....	30
------------	-------------------------------	----

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Profesi akuntan publik adalah profesi yang mengemban kepercayaan publik (*public trust*). Profesi akuntan publik juga memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kredibilitas informasi keuangan yang disajikan oleh suatu entitas, seperti Lembaga keuangan, BUMN, Perusahaan yang terdaftar di Pasar Modal, dan Perusahaan lainnya dalam rangka mendukung perekonomian nasional yang sehat dan efisien serta meningkatkan transparansi dan mutu informasi dalam bidang keuangan.

Akuntan publik dalam jasa yang diberikannya, yaitu jasa audit atas laporan keuangan, merupakan suatu proses pemeriksaan atas laporan keuangan bertujuan umum yaitu mengekspresikan opini atas kewajaran laporan keuangan dari Entitas yang diaudit. Produk dari jasa audit atas laporan keuangan ini adalah Laporan Auditor Independen. Laporan Auditor Independen berisi opini dari akuntan publik yang merupakan tanggung jawabnya. Produk dari jasa audit ini juga digunakan secara luas oleh *stakeholders* sebagai salah satu pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Akuntan publik merupakan pihak ketiga yang independen, yang berarti bahwa selain memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan, akuntan publik juga memiliki tanggungjawab untuk meningkatkan nilai dan kualitas laporan keuangan. Laporan keuangan dari suatu Perusahaan memuat informasi – informasi Perusahaan baik untuk pihak internal Perusahaan seperti manajer maupun untuk pihak eksternal Perusahaan seperti halnya para investor. Para pengguna eksternal laporan keuangan menilai bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) lebih dapat dipercaya karena pihak eksternal menganggap bahwa akuntan publik tidak bias dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan. Mengingat peran akuntan publik tersebut sangat penting sebagai pintu kepercayaan publik, akuntan publik wajib memberikan jasa profesionalnya dengan kualitas atau ukuran mutu yang memadai sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yang dimana di dalamnya termasuk Standar Audit (SA) dan peraturan perundangan yang berkaitan dengan pemberian jasanya.

Proses audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor mengalami perkembangan pada tahun 2013 dengan mulai diperkenalkannya audit berbasis risiko (*risk based audit*). Dalam audit berbasis risiko, auditor akan melakukan perencanaan audit menyeluruh dengan melakukan penelaahan risiko (*risk assessment*). Hal ini akan memungkinkan auditor untuk berfokus dan memberikan perhatian lebih terhadap area tertentu yang memiliki risiko tergolong tinggi dibandingkan dengan area lainnya.

Dalam rangka mendukung terwujudnya akuntan publik yang profesional, diperlukan pembinaan dan pengawasan yang efektif dari Pemerintah. Pembinaan dan pengawasan terhadap akuntan publik dan kantor akuntan publik dilakukan oleh Menteri Keuangan sesuai ketentuan Undang-Undang nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik, Peraturan Pemerintah nomor 20 tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik, Peraturan Menteri Keuangan Nomor 154/PMK.01/2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Akuntan Publik, serta peraturan perundang-undangan lainnya yang terkait. Sesuai ketentuan Menteri Keuangan tersebut, pelaksanaan pembinaan dan pengawasan akuntan publik dan kantor akuntan publik dilakukan oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK). Dalam melakukan pembinaan dan pengawasan, PPPK melakukan pemeriksaan terhadap AP dan KAP secara berkala dan sewaktu-waktu. Tujuan pemeriksaan adalah untuk menilai kepatuhan AP dan KAP terhadap Undang-Undang Nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik dan peraturan pelaksanaannya, serta Standar Profesional Akuntan Publik.

Dalam pemeriksaan yang dilakukan kepada akuntan publik dan kantor akuntan publik, PPPK melihat bahwa masih terdapat kantor akuntan publik yang belum memiliki suatu sistem yang memadai terkait dokumentasi atas bukti audit yang telah dikumpulkan selama berjalannya proses audit. PPPK kemudian menjalankan fungsi pembinaannya dengan meluncurkan aplikasi ATLAS yang diharapkan dapat digunakan oleh akuntan publik dalam proses audit atas laporan keuangan.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini:

- 1) Untuk mengetahui efektivitas ATLAS dalam menunjang proses audit atas laporan keuangan
- 2) Untuk mengetahui tahapan proses audit berbasis risiko dalam audit atas entitas jasa

Manfaat studi kasus ini adalah ditujukan untuk beberapa pihak, yaitu:

- a. Bagi Auditor  
Membantu pekerjaan auditor dalam melakukan audit atas laporan keuangan
- b. Bagi Kantor Akuntan Publik  
Sebagai program audit yang dapat diterapkan dalam menunjang pengendalian mutu kantor
- c. Bagi Regulator  
Sebagai acuan utama dalam menjalankan fungsi pengawasan bagi Akuntan Publik/Kantor Akuntan Publik dalam memelihara Sistem Pengendalian Mutu.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian dan Tujuan Audit**

Menurut Arens, Elder, dan Beasley (2017: 28), audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Menurut Gray dan Manson (2015: 25) Audit adalah kegiatan investigasi atau pencarian bukti untuk memberikan opini yang didasarkan pada kebenaran dan informasi keuangan yang wajar oleh seseorang atau beberapa orang yang independen dan perusahaan memerlukan informasi yang terdapat dalam laporan audit dengan tujuan untuk meningkatkan kredibilitasnya.

Menurut ISA 200 dalam Gray dan Manson (2008: 25), tujuan audit laporan keuangan adalah untuk memberikan opini mengenai apakah laporan keuangan yang diaudit telah menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

#### **2.2 Audit Berbasis Risiko**

Risiko dapat diartikan sebagai ketidakpastian atas terjadinya sesuatu yang bisa berdampak pada pencapaian tujuan. Risiko bersifat inheren pada setiap kegiatan operasional perusahaan, dan memiliki setidaknya 2 dimensi, yaitu:

- a. *Impact*: dampak jika risiko itu terjadi
- b. *Likelihood*: kemungkinan terjadinya risiko

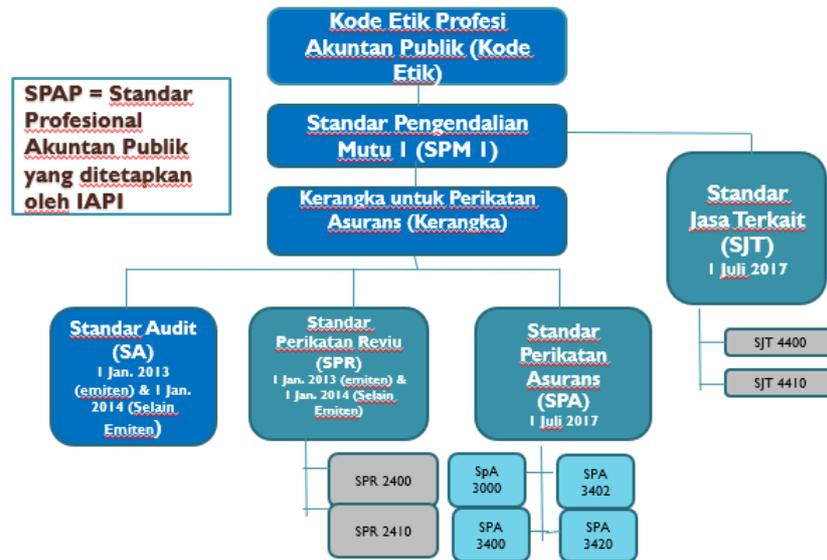
Audit berbasis risiko dapat diartikan sebagai proses, pendekatan, metodologi audit untuk meyakinkan kecukupan bahwa risiko pada sebuah perusahaan dikelola sesuai dengan Batasan risiko yang ditetapkan.

Tabel 2.1 Perbedaan antara audit berbasis kontrol dengan audit berbasis risiko

Keterangan	Audit berbasis kontrol	Audit berbasis risiko
Perhatian atas tiap kontrol	Semua kontrol mendapatkan perhatian yang sama, baik <i>low risk</i> maupun <i>high risk</i>	Semakin besar risiko semakin besar perhatian yang diberikan
Metodologi dan pendekatan audit	Metodologi dan pendekatan audit berulang dari tahun ke tahun dan difokuskan pada kontrol	Metodologi dan pendekatan audit difokuskan pada risiko
Alokasi waktu dan usaha yang dikeluarkan	Pemeriksaan audit disamakan per area	Semakin besar risiko, semakin besar usaha yang diberikan
Pelaporan	Sesuai dengan fungsi auditor hanya menguji dan mengevaluasi kontrol, maka pelaporan hanya berisi kelemahan kontrol	Memberikan keyakinan bahwa risiko telah dikelola sampai batas yang dapat diterima. Temuan yang diinformasikan adalah temuan yang berisiko, yang menunjukkan bahwa risiko tersebut belum dikelola dengan baik

Audit berbasis pada risiko dilandaskan pada Standar Profesional Akuntan Publik yang susunannya dapat dijelaskan dalam gambar berikut:

## STRUKTUR BARU SPAP BERBASIS ISA

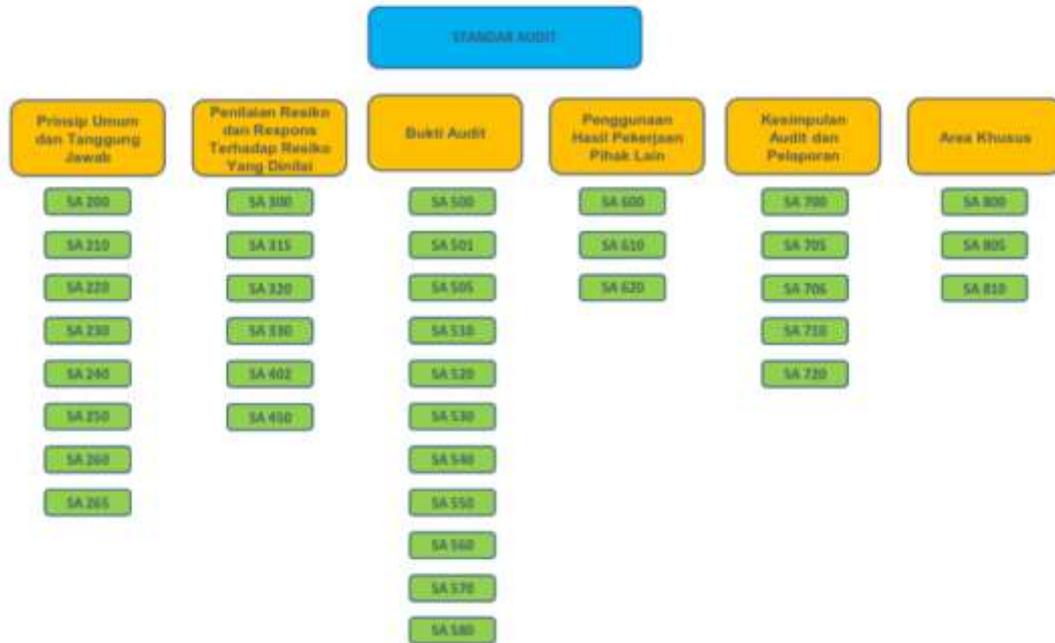


Gambar 2.1 Struktur SPAP berbasis ISA

Berdasarkan informasi yang terdapat pada gambar di atas, maka audit atas laporan keuangan berbasis risiko didasarkan pada Standar Audit (SA) yang mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2013.

Berikut adalah pengelompokan dari Standar Audit yang berlaku dengan update pada tahun 2022 sebagai berikut:

# PENGELOMPOKAN STANDAR AUDIT



Gambar 2.2 Pengelompokan Standar Audit

## 2.3 ATLAS

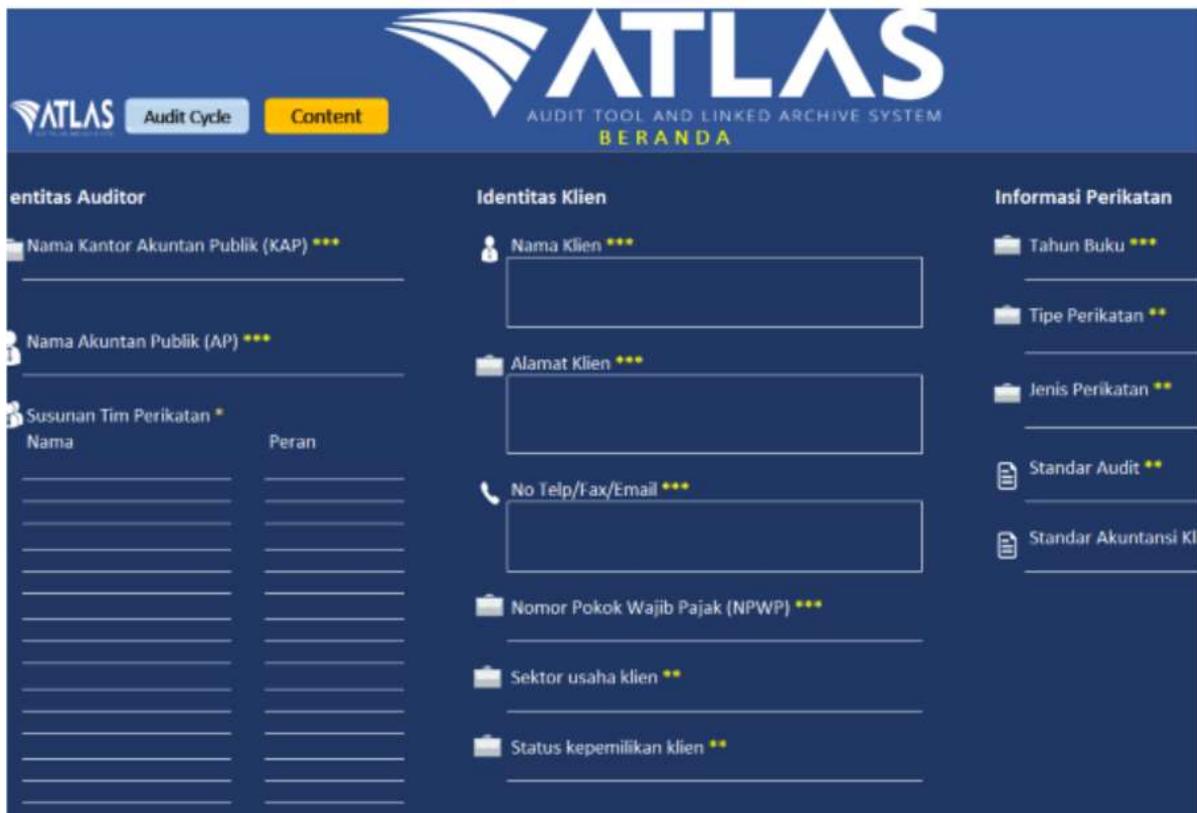
Audit Tool and Linked Archived System (ATLAS) adalah sebuah aplikasi berbasis Microsoft Excel (*Tools*) yang dikembangkan oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) bekerja sama dengan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dengan tujuan utama untuk membantu Akuntan Publik dalam memahami dan menerapkan standar auditing dalam pemberian jasa audit yang berbasiskan pada risiko.

Latar belakang dirancangnya ATLAS adalah:

- Banyaknya kelemahan terkait pemahaman atas pelaksanaan audit berbasis risiko serta perlunya sarana audit yang efektif sesuai dengan standar audit.
- ATLAS dimaksudkan sebagai sarana untuk menjalankan prosedur audit dan mendokumentasikan hasilnya sebagai dasar dalam pemberian opini.

Perkembangan aplikasi ATLAS:

- ATLAS pertama kali diluncurkan pada tahun 2017 oleh PPPK dalam versi beta yang isinya hanya bagian perencanaan audit saja
- ATLAS selesai dirancang pada versi penuh pada tahun 2018 yang sudah mengakomodir seluruh tahapan audit sampai dengan pelaporan (*reporting*) dan mengintegrasikan seluruh tahapan audit
- ATLAS selanjutnya mengalami perkembangan dan pembaruan secara kontinu dengan yang terkini adalah versi 2.1



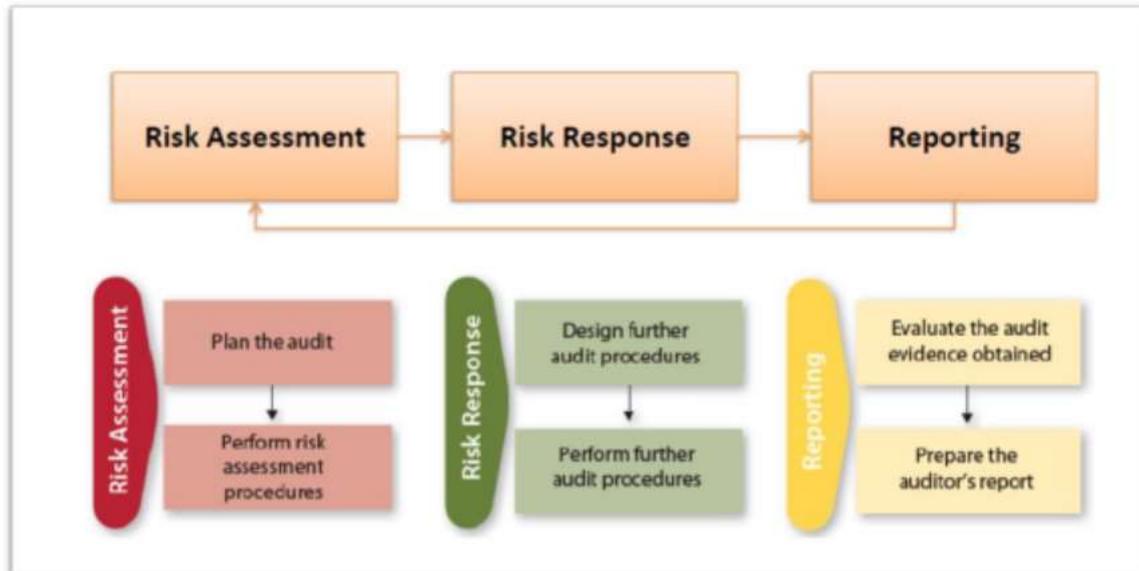
Gambar 2.3 Halaman Utama Aplikasi ATLAS



Gambar 2.4 Halaman Konten Aplikasi ATLAS

## 2.4 Tahapan Audit Berbasis Risiko

Audit Berbasis pada Risiko dibagi dalam tiga tahapan utama seperti dijelaskan berikut ini:



Gambar 2.5 Tahapan Audit Berbasis Risiko

Tahapan audit berbasis risiko ini telah dimutakhirkan dalam aplikasi ATLAS sehingga dapat langsung digunakan oleh auditor dalam melaksanakan audit. Suatu perikatan audit dimulai dengan tahapan pra-perikatan yang dapat dijelaskan dalam gambar berikut ini:



Gambar 2.6 Tahapan Pra-Perikatan dalam ATLAS

Setelah seluruh prosedur dalam tahapan pra-perikatan telah dilaksanakan, hasilnya meliputi 2 hal, yaitu menerima klien atau menolak klien. Jika hasilnya adalah menerima

klien tersebut, maka proses akan dilanjutkan ke proses penelaahan risiko perikatan (*risk assessment*)



Gambar 2.7 Penilaian Risiko dalam ATLAS

Tahapan penilaian risiko dapat dikatakan sebagai tahapan terpenting dalam proses audit berbasis risiko. Hal ini dikarenakan tahapan ini sangat menentukan bagaimana auditor merespons atas risiko yang telah dinilai (*risk response*) yang dilakukan pada tahap selanjutnya. Pada tahap ini, auditor melakukan penelaahan dengan cara menentukan materialitas awal, prosedur analitis awal, pemahaman atas entitas dan lingkungannya, penelaahan risiko inheren, penelaahan risiko pengendalian, risiko salah saji material, dan komunikasi dengan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola.



Gambar 2.8 Respon Auditor atas Risiko yang Dinilai dalam ATLAS

Tahapan respon atas risiko berisi pelaksanaan prosedur audit sebagaimana telah direncanakan pada tahap sebelumnya. Pada tahap ini, auditor akan berfokus pada area-

area tertentu dalam laporan keuangan yang sudah dibobotkan risikonya. Prosedur audit akan dipusatkan pada area dengan bobot risiko yang tinggi sebagaimana hasil dari tahapan penilaian risiko. Pada tahap ini, auditor diharuskan mengumpulkan bukti audit yang cukup dan tepat melalui prosedur audit yang dilakukannya, sebelum dilanjutkan ke tahap terakhir yaitu tahap pelaporan.



Gambar 2.9 Tahap Pelaporan dalam ATLAS

Tahap pelaporan adalah tahapan terakhir pada audit berbasis risiko. Tahap ini akan berfokus pada proses finalisasi laporan keuangan yang telah dilakukan prosedur audit, kecukupan pengungkapan pada laporan keuangan, penelaahan mutu (*quality control*), reviu laporan auditor independen, dan audit final memorandum yang diakhiri dengan *release* laporan keuangan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pemilihan Objek Penelitian**

Berikut ini adalah profil dari entitas jasa yang dipilih sebagai objek dari penelitian ini. Entitas X (selanjutnya disebut “Perusahaan”) adalah entitas berbentuk Perseroan Terbatas yang didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. x tanggal x Agustus 2017 oleh XXX, S.H., M.H., Notaris di Jakarta Selatan. Akta pendirian ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai dengan Surat Keputusan No. AHU-003658.AH.01.01.Tahun 2017 tanggal 23 Agustus 2017 serta telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-0104392.AH.01.11.Tahun 2017 tanggal 23 Agustus 2017.

Perusahaan berkedudukan di Kawasan Perkantoran Mega Kuningan, Jakarta Selatan. Perusahaan menjalankan aktivitas operasionalnya dalam bidang aktivitas arsitektur, keinsinyuran dan konsultasi teknis, serta perancangan khusus, yang dapat dijelaskan secara detail sebagai berikut:

i) **Aktivitas Arsitektur**

kelompok ini mencakup kegiatan penyediaan jasa konsultasi arsitek, seperti jasa arsitektur perancangan gedung dan *drafting*, jasa arsitektur perencanaan perkotaan dan arsitektur *landscape*.

ii) **Aktivitas Keinsinyuran dan Konsultasi Teknis**

Kelompok ini mencakup proyek yang melibatkan teknik sipil dan kegiatan manajemen proyek yang berkaitan dengan konstruksi

iii) **Aktivitas Perancangan Khusus**

Kelompok ini mencakup kegiatan penyediaan jasa perancangan mode yang berhubungan dengan perancangan grafis, kegiatan desainer interior, dan kegiatan dekorator interior.

#### **3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Data dan informasi yang diperoleh dalam penyusunan laporan penelitian ini dikumpulkan dan dianalisis sesuai dengan masalah-masalah yang ditemukan. Analisis

tersebut diharapkan dapat menghasilkan suatu kesimpulan dan saran yang diperlukan dalam rangka memperbaiki masalah-masalah yang terjadi.

Data dan informasi yang dikumpulkan haruslah bersifat akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

#### 1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data primer. Data primer tersebut diperoleh dengan cara melakukan peninjauan langsung ke perusahaan yang bersangkutan. Penelitian lapangan dimaksudkan untuk memperoleh pengetahuan tentang sejarah berdirinya perusahaan dan gambaran umum mengenai kegiatan usaha yang dijalankan perusahaan. Hal ini termasuk pula kebijakan-kebijakan manajemen yang terkait dengan pelaksanaan aktivitas operasional perusahaan.

Berikut ini adalah penelitian lapangan yang dilakukan terhadap Entitas objek penelitian:

##### a. Pengamatan Langsung (*Observation*)

Pengamatan langsung merupakan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan melakukan pencatatan secara sistematis dan objektif terhadap suatu gejala yang diselidiki. Pengamatan secara langsung dilakukan untuk membuktikan kebenaran data dan informasi, memberikan gambaran umum mengenai lingkungan perusahaan terutama yang terkait dengan siklus pendapatan dan pengeluaran, serta untuk memperoleh informasi yang jelas dan spesifik mengenai masalah-masalah yang terjadi untuk kemudian dicari solusinya.

##### b. Wawancara (*interview*)

Wawancara dilakukan dengan cara melakukan komunikasi dan tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan pembahasan. Pihak-pihak yang diwawancarai antara lain:

###### 1) Direktur utama

Wawancara dengan direktur utama dilakukan untuk memperoleh data mengenai sejarah singkat berdirinya perusahaan, kegiatan usaha yang dijalankan perusahaan, serta visi dan misi perusahaan.

###### 2) Direktur akuntansi dan keuangan

Wawancara dengan manajer penjualan dilakukan untuk memperoleh data terkait dengan siklus pendapatan. Hal ini dimulai secara kronologis dari

penerimaan *Purchase Order* dari *customer* sampai ke penerimaan pembayaran dari *customer*.

## 2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan membaca dan mempelajari buku-buku kepustakaan dan literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Penelitian kepustakaan dimaksudkan untuk membantu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi perusahaan dengan cara membandingkan teori dengan kenyataan di lapangan.

### 3.3 Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari penelitian harus diolah agar dapat menghasilkan suatu informasi yang berguna. Langkah-langkah dalam pengolahan data tersebut meliputi:

#### 1. *Validating*

Kegiatan mengecek kebenaran untuk memastikan data yang diperoleh telah sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

#### 2. *Editing*

Kegiatan mengubah data yang diperoleh dengan tujuan untuk meminimalisasi kesalahan.

#### 3. *Classifying*

Kegiatan mengklasifikasikan data yang diperoleh menjadi suatu kelompok-kelompok tertentu yang sesuai dengan penelitian.

#### 4. *Sorting*

Kegiatan mengurutkan data yang ada berdasarkan urutan kejadiannya secara kronologis.

#### 5. *Storing*

Kegiatan menyimpan data yang diperoleh.

#### 6. *Reporting*

Kegiatan melaporkan data yang diperoleh dalam bentuk laporan. Kegiatan ini merupakan *output* (hasil) atas penelitian yang dilakukan.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Pra-Perikatan - Penerimaan Klien

Penugasan audit Entitas X merupakan klien baru sehingga terdapat tahapan prosedur terkait dengan analisis risiko penerimaan hubungan perikatan dengan klien. Tim audit melakukan pertemuan awal (*preliminary audit meeting*) dengan manajemen Entitas X. Pada pertemuan ini, penyusun menanyakan beberapa hal ke manajemen Entitas X.

Proses penerimaan klien kembali dilanjutkan oleh penyusun bersama dengan Rekan Perikatan, dengan tahapan seperti berikut ini:



Gambar 4.1 Proses Penerimaan dan Pemberlanjutan Hubungan dengan Klien

Prosedur analitis awal kemudian dilakukan atas laporan keuangan Entitas X yang hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Prosedur Analitis Awal Laporan Keuangan Entitas X

No	Aspek	Hasil
1	Rasio kas	170,40%
2	Rasio lancar	1.033%
3	Rasio cepat	938%
4	Rasio liabilitas terhadap aset	0,04x
5	Rasio utang terhadap modal	0,04x
6	Tingkat perputaran piutang	2,73x

Prosedur analitis awal di atas menunjukkan indikator yang cukup baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat risiko audit rendah. Hal ini dibuktikan dengan indikator rasio utang terhadap modal di angka 0,04x (di bawah 1x). Penyusun kemudian menganalisa komponen laporan posisi keuangan dari Entitas X dan mendapati fakta bahwa komponen aset Entitas X yang paling signifikan adalah aset tetap, yang berisi aset penunjang operasional entitas dalam menjalankan aktivitas arsitektur dan manajemen konstruksi, yaitu berupa perangkat komputer dan peralatan kantor. Penyusun juga menganalisa laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Entitas X, dan mendapati fakta bahwa komponen beban yang paling signifikan adalah gaji karyawan, sehingga Entitas memiliki risiko likuiditas dalam hal pembayaran gaji setiap bulannya. Rekan perikatan dan penyusun kemudian mengambil kesimpulan bahwa risiko ini masih dapat diterima dan dimitigasi dengan baik.

Penyusun bersama dengan Rekan Perikatan kemudian menganalisa mengenai apakah KAP memiliki sumber daya yang cukup dan tersedia, yang dimana hasilnya adalah sumber daya masih tersedia sehingga memutuskan untuk menerima klien ini.

#### **4.2 Perencanaan Audit dan Penilaian Risiko**

Proses audit yang dilakukan oleh penyusun adalah menggunakan pendekatan audit berbasis risiko.

Pada masa perencanaan audit, penyusun melakukan berbagai prosedur penelaahan risiko. Penyusun selanjutnya melakukan pemahaman atas industri klien. Pada tahap ini, penyusun memperoleh pengetahuan mengenai gambaran umum tentang Entitas X. Maksud dan tujuan Entitas X adalah bergerak dalam bidang aktivitas profesional, ilmiah,

dan teknis dan konstruksi. Entitas menjalankan sejumlah kegiatan usaha untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, yaitu:

a. Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis antara lain :

- i) Aktivitas Arsitektur; kelompok ini mencakup kegiatan penyediaan jasa konsultasi arsitek, seperti jasa arsitektur perancangan gedung dan drafting, jasa arsitektur perencanaan perkotaan dan arsitektur *landscape*, jasa arsitektur pemugaran bangunan bersejarah, termasuk jasa inspeksi gedung atau bangunan.
- ii) Aktivitas Keinsinyuran dan Konsultasi Teknis; kelompok ini mencakup kegiatan perancangan teknik dan konsultasi, seperti permesinan, pabrik dan proses industri; proyek yang melibatkan teknik sipil, teknik hidrolis, teknik lalu lintas; perluasan dan realisasi proyek yang berhubungan dengan teknik listrik dan elektro, teknik pertambangan, teknik kimia, mekanik, teknik industri dan teknik sistem dan teknik keamanan; proyek manajemen air; dan kegiatan manajemen proyek yang berkaitan dengan konstruksi; kegiatan perluasan proyek yang menggunakan AC, pendingin, kebersihan dan teknik pengontrolan polusi, teknik akustik dan lain-lain; kegiatan survei geofisika, geologi dan survei seismik atau gempa bumi; kegiatan survei geodetik meliputi kegiatan survei batas dan tanah, survei hidrologi, survei keadaan di bawah permukaan tanah dan kegiatan informasi spasial dan kartografi termasuk kegiatan pemetaan.
- iii) Aktivitas Perancangan Khusus; Kelompok ini mencakup kegiatan penyediaan jasa perancangan khusus, seperti perancangan mode yang berhubungan dengan tekstil, pakaian jadi, sepatu, perhiasan, furniture dan dekorasi interior lain serta barang mode lainnya seperti halnya barang pribadi atau rumah tangga; perancang industrial, yaitu penciptaan dan pengembangan desain dan spesifikasi yang mengoptimalkan penggunaan, nilai dan tampilan produk, termasuk penentuan bahan, konstruksi, mekanisme, bentuk, warna dan penyelesaian akhir permukaan produk, pendekatan kepada kebutuhan dan karakteristik manusia, keamanan, pengenalan pasar dan efisien dalam produksi; kegiatan perancangan grafis, kegiatan desainer interior dan kegiatan dekorator interior.

b. Konstruksi antara lain:

- i) Pengerjaan Pemasangan Kaca dan Alumunium; Kelompok ini mencakup kegiatan pemasangan kaca dan alumunium dalam rangka penyelesaian bangunan gedung tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal. Termasuk instalasi atau pemasangan pintu (kecuali pintu otomatis dan pintu putar), jendela, rangka pintu dan jendela dari kayu atau bahan lainnya.
- ii) Pengerjaan Lantai, Dinding, Peralatan Saniter dan Plafon; Kelompok ini mencakup kegiatan pengerjaan lantai, dinding, peralatan saniter dan plafon dalam rangka penyelesaian bangunan gedung tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal. Termasuk aplikasi bangunan atau proyek konstruksi lainnya dari plester (pelapisan) interior dan eksterior, termasuk bahan-bahan lathing yang berkaitan, penyelesaian interior seperti langit-langit, pelapisan dinding dengan kayu, partisi/sekat yang dapat dibongkar pasang dan sebagainya, pengubinan, penggantungan atau pemasangan dalam bangunan atau proyek konstruksi lainnya dari keramik, dinding beton atau ubin lantai, parket (lantai dari papan yang bergambar) dan pelapisan lantai dengan kayu, pelapisan lantai linoleum dan karpet, termasuk karet atau plastik, teraso, marmer, granit atau pelapisan lantai atau dinding dan wallpaper (kertas dinding).
- iii) Pengecatan; Kelompok ini mencakup kegiatan pengecatan interior dan eksterior bangunan dalam rangka penyelesaian bangunan gedung tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal. Termasuk pengecatan bangunan sipil.
- iv) Dekorasi Interior; Kelompok ini mencakup kegiatan pengerjaan dekorasi interior dalam rangka penyelesaian bangunan gedung tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal. Kegiatan pengerjaan dekorasi interior mencakup aplikasi bangunan atau proyek konstruksi lainnya dari plester (pelapisan) interior, termasuk bahan-bahan lathing yang berkaitan, instalasi atau pemasangan pintu (kecuali pintu otomatis dan pintu putar), jendela, rangka pintu dan jendela dari kayu atau bahan lainnya, instalasi dapur (kitchen set), tangga dan sejenisnya, instalasi furniture, penyelesaian interior seperti langit-langit, pelapisan dinding dengan kayu, partisi/sekat yang dapat dibongkar pasang dan sebagainya, pengubinan atau pemasangan dalam bangunan atau proyek konstruksi lainnya dari

keramik, dinding beton atau ubin lantai, parket (lantai dari papan yang bergambar) dan pelapisan lantai dengan kayu, pelapisan lantai linoleum dan karpet, termasuk karet atau plastik, teraso, marmer, granit atau pelapisan lantai atau dinding dan wallpaper (kertas dinding). Termasuk pengecatan, pemasangan kaca, cermin dan lain-lain.

- v) Dekorasi Eksterior; Kelompok ini mencakup kegiatan pengerjaan dekorasi eksterior pada bangunan gedung tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal, seperti konstruksi taman. Kegiatan pengerjaan dekorasi eksterior mencakup pelapisan eksterior bangunan atau proyek konstruksi lainnya dari plester, termasuk bahan-bahan lathing yang berkaitan, pelapisan eksterior dinding dengan keramik, teraso, marmer dan granit, kaca, batu alam, dan bahan lainnya.

Penyusun kemudian melakukan analisa pengaruh eksternal terhadap Entitas X, seperti misalnya, adakah kebijakan khusus dari pemerintah yang berpengaruh secara langsung terhadap kinerja Entitas X, kemudian penyusun menyimpulkan bahwa tidak terdapat kebijakan Pemerintah dan institusi lainnya dalam hal fiskal, moneter, ekonomi publik, dan politik yang berdampak langsung terhadap kegiatan usaha dan investasi Entitas X. Penyusun kemudian melakukan penelaahan atas aspek perpajakan Entitas X, dimana penyusun memperoleh pengetahuan bahwa Peraturan pajak di Indonesia menentukan bahwa jenis pendapatan tertentu dikenakan pajak final. Pajak final yang berlaku atas nilai bruto transaksi diterapkan meskipun pihak-pihak yang melakukan transaksi mengakui kerugian. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 51/2008 tanggal 23 Juli 2008 berlaku efektif pada tanggal 23 Juli 2008, Pendapatan dari perencanaan konstruksi atau pengawasan konstruksi yang tidak memiliki kualifikasi usaha dikenakan pajak final sebesar 6% dari nilai kontrak jasa konstruksi. Entitas X diketahui merupakan Entitas dengan kriteria sesuai dengan yang disebutkan dalam peraturan tersebut, sehingga pajak atas seluruh pendapatan Entitas X merupakan objek pajak final yang dikenakan tarif 6%. Pajak final ditentukan berdasarkan jumlah pengakuan penjualan yang dihitung berdasarkan tarif pajak final dan peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Masih dalam tahap pemahaman industri Entitas X, Penyusun kemudian melakukan penelaahan atas faktor-faktor tertentu yang mungkin akan mempengaruhi hasil usaha Entitas X, yaitu sebagai berikut:

- **Kondisi Pasar**  
Kondisi perekonomian Indonesia mempengaruhi pendapatan Perseroan ditinjau dari segi daya beli masyarakat terhadap properti, semakin tinggi tingkat daya beli masyarakat maka akan memicu adanya bangunan-bangunan dan properti yang baru. Hal ini memicu terhadap adanya kebutuhan terhadap manajemen konstruksi terhadap pembangunan-pembangunan baru.
- **Perolehan Kontrak**  
Jasa yang diberikan oleh Perseroan yang meliputi jasa konsultan konstruksi gedung (terutama yang bertingkat) apartemen, hotel, rusun, kantor, rumah sakit, pusat perbelanjaan baik itu pekerjaan struktur, arsitektur, *design interior*, manajemen konstruksi (pengawas konstruksi) berasal dari kontrak pemberi kerja/pelanggan lama (berulang) maupun pelanggan baru. Kontrak mengatur mengenai nilai kontrak, jenis pekerjaan, periode konstruksi berdasarkan *design* teknis, spesifikasi dan volume bahan/pekerjaan. Biaya diperhitungkan berdasarkan:
  1. Lumpsum untuk satuan proyek; dan/atau
  2. Volume atau satuan pekerjaan di antaranya *gross floor area* (luas lantai bruto) dan biasanya menjadi satuan ukur yang memudahkan perhitungan biaya dan keuntungan proyek.
- **Pengakuan Pendapatan**  
Entitas X mengakui pendapatan pada waktu tertentu (*at a point in time criteria*) berdasarkan tahapan pekerjaan yang sudah diselesaikan (*milestone reached*). Tahapan-tahapan untuk jasa arsitektur seperti: (1) Tahap awal: *mobilization fee*, (2) *conceptual design*, (3) *marketing drawings*, (4) *schematic design*, (5) *design development*, (6) *tender drawings*, dan (7) *construction drawings* dan untuk jasa manajemen konstruksi dengan tahapan: (1) *preparation*, (2) *planning*, (3) *tender*, dan (4) *construction work* disertai dengan *fixed monthly payment* selama masa proyek.
- **Beban Pokok Pendapatan**  
Beban ini merupakan biaya yang sudah dikeluarkan oleh Entitas X sesuai dengan tahapan pengerjaan konstruksi (proyek) yang diukur dan diakui pada waktu tertentu sesuai dengan pengakuan pendapatan (*at a point in time criteria*).

- Remunerasi pegawai dan biaya pengembangan  
 Dalam menjalankan proyek-proyeknya, Entitas X tentunya membutuhkan Sumber Daya yang memadai, baik dari sisi Manusia (SDM) maupun dari sisi teknologi penunjang, yang tentunya berpengaruh signifikan terhadap kinerja Entitas X.

Penyusun juga melakukan penelaahan atas manajemen risiko entitas dimana penyusun memahami bahwa setidaknya ada 3 risiko utama yang akan dihadapi oleh Entitas X dalam menjalankan bisnisnya, yaitu:

- Risiko ketergantungan terhadap kondisi pasar konstruksi dan properti di Indonesia  
 Terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi industri konstruksi, antara lain mencakup kondisi perekonomian Indonesia, kinerja pasar properti secara umum, tingkat pengangguran, ketersediaan dana, kenaikan harga bahan baku, fluktuasi tingkat suku bunga beserta faktor lain yang berada di luar kendali Entitas. Industri konstruksi yang merupakan penunjang industri properti, pertumbuhan usahanya secara umum berbanding lurus dengan pertumbuhan industri properti, dimana pada saat industri properti meningkat cenderung akan membawa efek positif pada industri konstruksi.

Dilihat dari kegiatan usaha Entitas yang bergantung pada tingkat ketersediaan proyek pembangunan, meskipun Entitas telah menjalankan usahanya dengan seoptimal mungkin dengan keunggulan dibandingkan para pesaingnya, tidak ada jaminan bahwa Entitas akan mampu untuk meningkatkan dan/atau menjaga pertumbuhan usahanya di saat industri properti di Indonesia sedang stagnan atau menurun. Penurunan jumlah permintaan atas produk properti *high rise building* di Indonesia seperti apartemen, gedung perkantoran, rumah sakit, hotel, rumah susun, dapat memberikan pengaruh yang bersifat negatif kepada Entitas sehingga hal tersebut akan memberikan dampak negatif terhadap kondisi keuangan, hasil operasi dan prospek pertumbuhan Entitas.

- Risiko pembayaran oleh pelanggan  
 Dalam memberikan jasanya, Entitas memberikan kemudahan kepada para pelanggannya untuk melakukan pembayaran secara bertahap yang diatur sesuai termin yang disepakati. Dengan adanya *time lag* antara periode pengeluaran yang dikeluarkan Perusahaan dalam melakukan pengerjaan proyek dengan periode penagihan pembayaran dari para pelanggan, dan antara periode penagihan pembayaran dengan periode pembayaran yang dilakukan oleh pelanggan, hal tersebut

menimbulkan risiko bagi Entitas dalam memperoleh pembayaran yang diharapkan sehingga dapat mengganggu arus kas masuk yang sudah diproyeksikan oleh Entitas. Selain tertunda, pembayaran piutang oleh pelanggan tersebut mungkin tidak dapat tertagih jika pelanggan sedang mengalami kesulitan keuangan atau dengan itikad tidak baik pelanggan tersebut tidak melunasinya.

- Risiko likuiditas

Entitas X menghadapi risiko jika Entitas tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi kegiatan operasional dan kewajiban keuangan pada saat jatuh tempo. Ketidakmampuan Entitas dalam mengatur arus kas yang cukup untuk memenuhi kegiatan operasional dan kewajiban keuangan pada saat jatuh tempo dapat berdampak negatif terhadap kegiatan usaha dan operasional Entitas.

Informasi dan pemahaman yang telah penyusun perlukan, telah cukup bagi penyusun bersama dengan rekan perikatan untuk menentukan tingkat materialitas awal, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

		Kondisi entitas : Entitas Normal	
No	Uraian	Pilih periode saldo 30 September 2019	Rule of Thumb (contoh)- Sumber Praktek KAP
1	Total Aset	18.032.733.143	s.d 1%
2	Aset bersih	17.283.128.145	s.d 1%
3	Jumlah Pendapatan	10.685.987.074	s.d 1%
4	Jumlah Biaya	4.327.341.377	s.d 3%
5	Laba sebelum pajak	6.336.252.907	s.d 5%
6	Laba sebelum bunga, pajak, penyusutan, dan amortisasi		s.d 5%
7	Total Liabilitas	749.604.998	
8	Lainnya (seperti acuan dari auditor induk)	-	s.d
9	Penentuan Materialitas Keseluruhan		Perimbangan profesional memilih acuan
	Acuan saldo	Laba sebelum pajak	6.336.252.907
	Marginal (%)		5%
	Materialitas keseluruhan		316.812.645
10	Penentuan Materialitas Pelaksanaan		Perimbangan profesional memilih acuan
	Marginal (%) (jumlahnya 50% - 80% dari materialitas keseluruhan)		70%
	Materialitas pelaksanaan		221.768.852
11	Ambang Batas Nilai Yang Tidak Dikoreksi		Perimbangan profesional memilih acuan
	Marginal (%) (jumlahnya 25% - 30% dari materialitas pelaksanaan)		30%
	Nilai salah saji yang tidak dikoreksi		66.530.656

Gambar 4.2 ATLAS A210 – Materialitas Awal

Dalam SA 320 “Materialitas Dalam Tahap Perencanaan dan Pelaksanaan Audit” paragraf A7 dijelaskan bahwa penentuan tingkat materialitas memerlukan pertimbangan profesional yang memadai. Hal ini juga terkait dengan penentuan materialitas yang dilakukan oleh rekan perikatan bersama dengan penyusun dalam audit atas Entitas X. Pertimbangan profesional kami adalah bahwa Entitas X merupakan Entitas yang

berorientasi pada kinerja, sehingga fokus utama dari manajemen Entitas X adalah laba, aset, seperti perangkat komputer dan peralatan kantor dalam hal ini berperan sebagai penunjang Entitas untuk memperoleh laba. Fokus utama dari manajemen Entitas X adalah untuk melakukan efisiensi sumber daya manusia, yaitu dengan meningkatkan pendapatan namun dengan beban pokok berupa gaji para karyawan arsitektur dengan seefisien mungkin. Informasi dan fakta inilah yang akhirnya menghasilkan pertimbangan profesional kami untuk menentukan angka materialitas sebesar 5% dari laba sebelum pajak adalah yang paling rasional. Selain itu, untuk penentuan materialitas pelaksanaan, kami menentukan angka sebesar 70% dari materialitas keseluruhan dan ambang batas nilai yang dikoreksi dengan angka sebesar 30% dari materialitas pelaksanaan. Pertimbangan profesional kami adalah karena hasil prosedur analitis sebagaimana dijelaskan dalam tabel 4.1 adalah risiko cukup rendah.

Penyusun kemudian menarik kesimpulan atas tahap perencanaan audit yang dilakukan, yaitu:

Tabel 4.2 Hasil Penilaian Risiko Entitas X

No	Risiko	Penjelasan
1	Inheren	Akun Pendapatan seluruhnya berisi transaksi dengan pihak berelasi juga berhubungan dengan akun piutang usaha
		Belum ada pemisahan antara pengeluaran yang berhubungan langsung dengan proyek ( <i>project related</i> ) yang seharusnya diakui sebagai beban pokok pendapatan. Seluruh beban Entitas diakui sebagai beban operasional
		Aset tetap merupakan komponen tertinggi pada laporan posisi keuangan yang berisi perangkat komputer dan peralatan kantor.
		Akun liabilitas imbalan kerja merupakan hasil perhitungan aktuaris independen
2	Kontrol	Kemungkinan pengabaian pengendalian internal oleh manajemen ( <i>management override of controls</i> )
3	Deteksi	Kemungkinan kepatuhan atas pengakuan pendapatan berdasarkan Berita Acara Serah Terima (BAST) dari seluruh kontrak

### 4.3 Respons Terhadap Risiko - Pelaksanaan Audit

Penyusun melanjutkan proses audit ke tahap pelaksanaan. Pada tahap ini, penyusun sebagai auditor merespon terhadap risiko-risiko yang telah dinilai pada tahap perencanaan audit dengan melakukan prosedur audit lebih lanjut sebagaimana dijelaskan dalam SA 330 “Respons Auditor Terhadap Risiko Yang Telah Dinilai”.

Penyusun melakukan pengujian pengendalian, yang dimana dalam pengujian ini, penyusun menguji pada level entitas dilanjutkan dengan pengujian pada level aspek.

ENTITY LEVEL		
EVALUASI PEMAHAMAN PENGENDALIAN		
KOMPONEN PENGENDALIAN INTERNAL	KESIMPULAN EVALUASI PEMAHAMAN	Keterangan
1 Lingkungan Pengendalian		
Komunikasi dan penegakan integritas dan nilai etika	Memadai	
Komitmen terhadap kompetensi	Memadai	
Partisipasi oleh pihak yang bertanggungjawab atas tata kelola	Memadai	Terdapat fungsi komite audit
Filosofi dan gaya operasi manajemen	Memadai	
Struktur organisasi	Memadai	
Pembesan wewenang dan tanggung jawab	Memadai	
Kebijakan dan praktik sumber daya manusia	Memadai	
2 Proses Penilaian Risiko	Memadai	
3 Aktivitas Pengendalian	Memadai	
4 Informasi dan Komunikasi	Memadai	
5 Pemantauan atas Pengendalian	Memadai	Terdapat fungsi auditor internal

Apakah dari pemahaman diatas dapat teridentifikasi defisiensi dalam pengendalian internal ?	Tidak Tidak Ya
Lakukan komunikasi kepada Pihak Yang Bertanggungjawab atas Tata Kelola	Kik A2T01

**Simpulan** Pengendalian Internal telah memadai

<b>Status KKP</b>	Pengendalian internal Entitas X telah memadai. Hal ini dibuktikan dengan peran TCWG yang sudah berjalan dan juga peran auditor internal sebagai fungsi pengawasan terhadap keperluan pengakuan pendapatan Entitas
<b>Completed</b>	

Gambar 4.3 ATLAS A250.1 - Pengujian Pengendalian Pada Level Entitas

Lebih lanjut, penyusun melakukan prosedur audit selanjutnya, yaitu:

- Pengujian substantif transaksi (*Substantive tests of transactions*)  
 Dalam pengujian substantif transaksi, penyusun menggunakan pendekatan *sampling* berdasarkan aspek-aspek yang telah diidentifikasi sebelumnya.
  - Aspek pengakuan pendapatan dan pemerolehan kas  
 Berikut ini merupakan rencana perhitungan sampel dari aspek pengakuan pendapatan dan pemerolehan kas:

Entity X		
Revenue - Sampling Guidance		
30 September 2019		
Populasi		10.665.567.074
<b>RENCANA SAMPLE (formula sesuai contoh ISA GUIDE VOL 2 hal 231)</b>		
<i>Risk Level of ROMM</i>	<i>Assurance of Substantif Analytical Procedure</i>	<i>Range (Confidence Factor)</i>
High	High	1,9 - 2,3
	Moderate	2,3 - 3
	No	3
Moderate	High	1,6 - 1,9
	Moderate	1,9 - 2,3
	No	2,3 - 3
Low	High	0,5 - 1,21
	Moderate	1,21 - 1,4
	No	1,4 - 2,3
<i>Sample size = Population to Be Tested ÷ Sampling Interval</i> <i>Sample interval = Performance Materiality (Tolerable Misstatement) ÷ Confidence Factor</i>		
<b>PENGHITUNGAN RENCANA SAMPLE SIZE</b>		
Performance Materiality		221.768.852
Specific item subject to separate evaluation (if any)		-
Range (Confidence Factor) (if ROMM = 0, CF = 3)		1,00
Sample Interval		221.768.852
Sample Size		<b>49</b>

Gambar 4.4 ATLAS B120 - Rencana Sampel untuk Aspek Pendapatan

Sesuai dengan rencana perhitungan sampel di atas, penyusun melakukan pengujian substantif transaksi dengan cara melakukan uji petik dari 49 dokumen faktur penagihan dari kontrak dan klien yang berbeda-beda. Kesimpulan penyusun atas pelaksanaan prosedur ini adalah, dari seluruh sampel dipilih adalah seluruhnya merupakan pendapatan dari pihak berelasi, serta kepatuhan penagihan seluruhnya berdasarkan dokumen Berita Acara Serah Terima (BAST) yang disepakati bersama antara pihak Entitas X dengan kliennya. Lebih lanjut, tim audit juga melakukan uji petik atas voucher penerimaan kas sebanyak 49 sampel. Tim audit tidak mendapati adanya defisiensi pada pengujian ini.

- Aspek pengadaan dan pengeluaran kas  
Berikut ini merupakan rencana pengambilan sampel dari aspek pengadaan dan pengeluaran kas:

<b>Entity X</b>		
<b>Fixed Assets Acquisition - Sampling Guidance</b>		
<b>30 September 2019</b>		
<b>Populasi</b>		<b>10.045.498.599</b>
<b>RENCANA SAMPLE (formula sesuai contoh ISA GUIDE VOL 2 hal 231)</b>		
<i>Risk Level of ROMM</i>	<i>Assurance of Substantif Analytical Procedure</i>	<i>Range (Confidence Factor)</i>
High	High	1,9 - 2,3
	Moderate	2,3 - 3
	No	3
Moderate	High	1,6 - 1,9
	Moderate	1,9 - 2,3
	No	2,3 - 3
Low	High	0,5 - 1,21
	Moderate	1,21 - 1,4
	No	1,4 - 2,3
<i>Sample size = Population to Be Tested ÷ Sampling Interval</i>		
<i>Sample interval = Performance Materiality (Tolerable Misstatement) ÷ Confidence Factor</i>		
<b>PENGHITUNGAN RENCANA SAMPLE SIZE</b>		
Performance Materialilty		221.768.852
Specific item subject to separate evaluation (if any)		-
Range (Confidence Factor) (if ROMM = 0, CF = 3)		0,72
Sample Interval		308.012.294
Sample Size		<b>33</b>

Gambar 4.5 ATLAS B120 - Rencana Sampel untuk Aspek Pengeluaran

Sesuai dengan rencana perhitungan sampel di atas, penyusun melakukan pengujian substantif transaksi dengan cara melakukan uji petik dari 33 dokumen pengadaan atas aset tetap. Kesimpulan penyusun atas pelaksanaan prosedur ini adalah, dari seluruh transaksi atas sampel yang dipilih, seluruhnya didukung oleh dokumen yang sesuai. Aset tetap sebagai komposisi aset terbesar Entitas pada laporan posisi keuangan, telah diasuransikan atas risiko kebakaran dan risiko gempa bumi dalam paket polis asuransi yang diyakini oleh manajemen Entitas X telah cukup untuk memitigasi risiko tersebut. Tim audit tidak mendapati adanya defisiensi pada pengujian ini.

#### 4.4 Pelaporan Audit

Penyusun melakukan tahap reviu LAI (lihat lampiran 8 – ATLAS C510 - Reviu LAI) sebagai proses reviu akhir sebelum me *release* laporan auditor. Rekan perikatan juga melakukan reviu akhir pada tahap ini. Setelah itu, laporan auditor independen telah siap untuk di *release* dengan opini tanpa modifikasian.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya, maka kesimpulannya adalah sebagai berikut:

- a. Audit merupakan proses sistematis berupa pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor dengan tujuan utama memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan Entitas;
- b. Auditor perlu untuk memahami bidang industri Entitas yang menjadi kliennya, pemahaman tersebut dapat dilakukan dengan tanya jawab dengan manajemen klien dan mempelajari kontrak proyek Entitas. ATLAS menyediakan form yang diperlukan oleh auditor dalam proses pemahaman bidang industri klien sehingga hal ini dapat mengoptimalkan waktu pengerjaan auditnya, terutama terkait pengisian form-form yang bersifat administratif;
- c. Aplikasi ATLAS berperan penting dalam pelaksanaan audit berbasis risiko, yaitu pada tahap pra-perikatan, penelaahan risiko, respons atas risiko, dan pelaporan. Peran penting ini dibuktikan dengan petunjuk-petunjuk yang sudah terdapat dalam ATLAS beserta dengan indikator-indikator tertentu yang menjadi *benchmark* utama beserta dengan *rule of thumb*;
- d. Aplikasi ATLAS juga berperan sebagai media penyimpanan akhir atas prosedur audit yang dilakukan oleh auditor

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan mengacu pada kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu sebagai berikut:

- a. Saran untuk KAP

Kantor Akuntan Publik wajib melakukan proses *learning and development* secara kontinu. Hal ini mengingat Standar Audit, Kode Etik Profesi, dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang terus berubah sepanjang waktu. KAP wajib menjaga kompetensi para auditornya untuk terus *diupdate* dengan isu-isu terkini, mulai dari jenjang rekan sampai dengan staff. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengikuti Pendidikan Profesional Lanjutan (PPL) yang diselenggarakan oleh

berbagai Asosiasi Profesi Akuntan di Indonesia maupun di luar Indonesia, maupun juga dengan menyelenggarakan *inhouse training*.

b. Saran untuk regulator selaku perancang ATLAS

Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) selaku perancang ATLAS masih terus mengembangkan aplikasi ini yang nantinya akan menjadi berbasis web. Hal ini tentunya merupakan suatu terobosan besar yang baik di bidang fungsi pembinaan dari PPPK. Pengembangan ATLAS ini tentunya juga akan memperbaiki kekurangan yang ada sekarang ini yaitu masih cenderung *single user*.

## DAFTAR PUSTAKA

Arens, Alvin A., Elder, Randal J., Beasley, Mark S. (2014). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach, Fifteenth Edition*. New Jersey: Pearson Education Inc.

Audit Tool and Linked Archive System (ATLAS).

Gray, Iain and Manson, Stuart. (2008). *The Audit Process: Principles, Practice, and Cases, Fourth Edition*. Thompson Learning.

Institut Akuntan Publik Indonesia (2021), *Standar Profesional Akuntan Publik Revisi 2021*, Jakarta: Dewan Standar Profesi Institut Akuntan Publik Indonesia.

## LAMPIRAN

No	Prosedur Audit/Deskripsi Singkat	Kriteria Standar Audit	Kondisi di Draft LAI (isi "V")			Keterangan
			Ada	Tidak Ada	N/A	
	BENTUK BAKU					
	LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN					
	Nomor					
1	Apakah laporan auditor sudah memuat nomor Ketentuan register LAI sesuai dengan peraturan perundang-undangan		V			
	Judul					
2	Apakah laporan auditor telah memuat judul " laporan auditor independen"?	SA 700.21	V			
	Pihak yang Dituju					
3	Apakah laporan auditor sudah ditujukan kepada pihak sesuai perikatan audit	SA 700.22	V			
	Paragraf Pendahuluan					

NO	Prosedur Audit/Deskripsi Singkat	Kriteria Standar Audit	Kondisi di Draft LAI (isi "V")			Keterangan
			Ada	Tidak ada	N/A	
4	Apakah pada alinea pembuka laporan auditor independen (LAI) telah memuat hal-hal berikut: a. Menyebutkan identitas dari entitas yang laporan keuangannya diaudit; b. Menyebutkan bahwa laporan keuangan telah diaudit; c. Merinci identitas setiap laporan dalam laporan keuangan; d. Merujuk kepada ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan	SA 700.23	V V V			
	Tanggung Jawab manajemen atas Laporan Keuangan					
5	Apakah LAI sudah mencakup bagian dengan judul "Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan"	SA 700.25	V			
6	Apakah LAI sudah menjelaskan tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan	SA 700.26	V			
	Taggung Jawab Auditor					
7	Apakah LAI sudah mencakup bagian dengan judul "Tanggung Jawab Auditor"	SA 700.28	V			

NO	Prosedur Audit/Deskripsi Singkat	Kriteria Standar Audit	Kondisi di Draft LAI (isi "V")			Keterangan
			Ada	Tidak ada	N/A	
8	Apakah LAI menyatakan tanggung jawab auditor adalah untuk menyatakan suatu pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit		V			
9	Apakah LAI menyatakan bahwa audit dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI dan keharusan untuk memenuhi ketentuan etika		V			
	Opini Auditor					
10	Apakah LAI telah memuat suatu bagian yang berjudul "Opini"		V			
	Tanggung Jawab Pelaporan Lainnya					
	Tanda tangan Auditor					
11	Apakah LAI sudah ditandatangani	SA 700.40	V			
	Tanggal Laporan Auditor					
12	Apakah tanggal LAI diberi tanggal tidak lebih awal daripada tanggal ketika auditor memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat yang mendasari opini	SA 700.41	V			
	Alamat Auditor					
13	Apakah Laporan auditor telah menyebutkan lokasi dalam yurisdiksi yang di tempat itu auditor berpraktik?		V			

NO	Prosedur Audit/Deskripsi Singkat	Kriteria Standar	Kondisi di Draft LAI (isi "V")			Keterangan
			Ada	Tidak ada	N/A	
	MODIFIKASI LAPORAN AUDITOR					
14	Apakah auditor telah memodifikasi opini jika: (a) berkesimpulan bahwa atas dasar bukti audit yang diperoleh bahwa laporan keuangan secara keseluruhan tidak bebas dari salah saji material. (b) tidak memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyimpulkan bahwa laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari salah saji material.	SA 705.6			V V	
	Opini Wajar Dengan Pengecualian					
15	Apakah auditor telah memberikan opini WDP jika: (a) setelah memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat menyimpulkan bahwa salah saji secara individu atau gabungan adalah material tetapi tidak pervasif untuk laporan keuangan tersebut. (b) tidak berhasil memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk dijadikan dasar pemberian pendapat, tetapi ia menyimpulkan bahwa dampak salah saji yang tidak ditemukan mungkin material namun tidak pervasif.	SA 705.7			V V	
	Opini Tidak Wajar					
16	Apakah auditor telah memberikan opini TW jika setelah memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat menyimpulkan bahwa salah saji secara individu atau gabungan adalah material dan pervasif untuk laporan keuangan yang diaudit.	SA 705.8			V	
	Opini Tidak Memberikan Pendapat					
17	Apakah auditor telah memberikan opini TMP jika tidak berhasil memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk dijadikan dasar pemberian pendapat, dan menyimpulkan bahwa dampak salah saji yang tidak ditemukan bisa material dan pervasif.	SA 705.9			V	
18	Jika terdapat ketidak pastian, auditor menyimpulkan bahwa meskipun telah memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat mengenai ketidakastian tersebut, tidak mungkin baginya memberikan pendapat karena ketidakpastian tersebut dapat saling terkait dan dampaknya kumulatif terhadap laporan keuangan.	SA 705.10			V	

NO	Prosedur Audit/Deskripsi Singkat	Kriteria Standar	Kondisi di Draft LAI (isi "V")			Keterangan
			Ada	Tidak ada	N/A	
	PENEKANAN SUATU HAL DAN HAL LAIN					
19	Apakah auditor telah mencantumkan suatu paragraf Penekanan Suatu Hal ketika ada suatu hal yang penting dan fundamental bagi pemahaman pengguna laporan keuangan?	SA 706.06	V			Ketertanggung terhadap pihak berelasi
20	Apakah auditor meletakkan paragraf tersebut setelah paragraf opini?	SA 706.07	V			
21	Apakah auditor mencantumkan dalam paragraf tersebut suatu pengacuan yang jelas tentang hal yang ditekankan dan rujukan pada catatan atas laporan keuangan yang relevan tempat hal tersebut diungkapkan dalam laporan keuangan?	SA 706.07	V			
22	Apakah auditor tidak memodifikasi opini audit sehubungan dengan hal yang ditekankan tersebut?	SA 706.07	V			
23	Apakah auditor telah mengomunikasikan ekspektasi beserta susunan kata-kata terkait dalam laporan auditor dengan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola jika auditor akan mencantumkan suatu paragraf Penekanan Suatu Hal atau suatu paragraf Hal Lain dalam laporannya?	SA 706.09	V			

**Kesimpulan atas Draft Laporan Auditor Independen**

Laporan Auditor Independen sudah disajikan sesuai dengan Standar Audit yang berlaku.

Status KKP: Completed